

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kasus ini di ambil di BPM Rina Zulida,STr.Keb tahun 2019 di Tanjung Bintang Lampung Selatan serta di lakukan kunjungan rumah. Waktu pelaksanaan dimulai pada Februari 2019 saat ANC pertama sampai kunjungan nifas terakhir April 2019.

B. Subyek Laporan Kasus

Ny.R 27 tahun P₂A₀ masa nifas dengan Hemoroid di PMB Rina Zulida,STr.Keb tahun 2019 di Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Dalam studi kasus ini, kriteria asuhan kebidanan yaitu :

- a. Bersedia untuk dijadikan subjek studi kasus.
- b. Telah menandatangani lembar *inform concent*.
- c. Berusia <40 tahun.
- d. Usia kehamilan 38 minggu

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Format pendokumentasian asuhan kebidanan nifas yang digunakan dalam melakukan pengkajian data.
2. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data untuk peneliti serta sebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil.
3. Instrumen untuk pemeriksaan fisik ibu nifas

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Data berdasarkan cara memperoleh dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder :

(Riwidikdo,2013)

1. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari subyektif atau obyektif oleh perorangan maupun organisasi (Riwidikdo,2013)

Data primer diperoleh dari :

a. Anamnesa

Anamnesa tujuannya untuk mendapatkan data atau informasi tentang keluhan yang sedang dialami atau diderita oleh pasien.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dipergunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dengan cara :

1) Inspeksi

Suatu proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan indra penglihatan dan pandangan untuk mengumpulkan data. Inspeksi dilakukan untuk warna kulit untuk melihat adanya kelainan atau tidak pada bagian tubuh ibu. Pada Ny. R dilakukan inspeksi untuk melihat hemoroid ibu.

2) Palpasi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan sentuhan atau rabaan. Metode ini dikerjakan untuk mendeterminasi ciri-ciri jaringan atau organ. Dalam melakukan palpasi, hanya sentuh bagian tubuh yang akan di periksa (Prihardjo, 2006).

3) Perkusi

Pada kasus hemoroid pada masa nifas terhadap Ny.R dilakukan pemeriksaan perkusi pada pemeriksaan fisik pada kunjungan nifas

4) Auskultasi

Pada kasus hemoroid pada masa nifas terhadap Ny.R dilakukan untuk memeriksa detak jantung dan pernapasa ibu

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek kasus. Data sekunder dapat diperoleh dari Studi Dokumentasi yaitu Pada pengambilan kasus ini penulis menggunakan catatan untuk menyimpan dan mengambil informasi yang ada di PMB Rina Zulida Lampung Selatan.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan ibu pada ibu nifas dengan hemoroid, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Observasi

- a. Lembar panduan observasi
- b. Tensimeter dan stetoskop
- c. Thermometer
- d. Jam tangan dengan petunjuk detik
- e. Senam kegel :

1) Karpet

2. Wawancara Alat yang digunakan

- a. Format pengkajian nifas
- b. Buku tulis
- c. Bolpoin

3. Dokumentasi

- a. Status catatan pada ibu nifas
- b. Dokumentasi di catatan KIA yang ada di PMB Rina Zulida, STr.Keb.
- c. Alat tulis (buku dan bolpoin)

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Kamis , 7 Maret 2019	<p>Nifas 6-8 jam pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan ibu senam kegel dengan cara. <ol style="list-style-type: none"> a. Kencangkan otot panggul bawah Anda selama kira-kira 3 detik. b. Selama mengencangkan otot ini, jangan menahan napas atau mengencangkan otot perut, paha, dan pantat. c. Lemaskan kembali otot panggul bawah selama 3 detik. d. Ulangi latihan otot ini hingga 10 kali. e. Untuk hasil yang maksimal, lakukan latihan ini sebanyak 3 kali sehari. 2. Memberitahu ibu untuk tidak duduk terlalu lama dan tidak duduk di permukaan yang keras. 3. Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang tinggi serat agar tidak mengalami kontipasi yang dapat memicu 	PMB Rina Zulida, STr.Keb

		<p>keluarnya ambein</p> <p>4. Menganjurkan ibu untuk banyak mengonsumsi air putih minimal 8 gelas sehari.</p> <p>5. Memberitahu ibu untuk tidak mengejan berlebihan dan menunda BAB.</p>	
2.	9 maret 2019	<p>Hemoroid eksternal ibu mulai mengecil</p> <p>Derajat 2</p> <p>Masih terasa nyeri</p>	Rumah Ny. R
3.	10 maret 2019	<p>Hemoroid sudah masuk</p> <p>Derajat 2</p> <p>Sudah tidak nyeri</p>	Rumah Ny. R
4.	Rabu , 13 Maret 2019	<p>Kunjungan 6 hari post partum</p> <p>1. Menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan sesuai dengan diet bermutu, bergizi tinggi, tinggi kalori, tinggi protein, (tktp), dan banyak mengandung cairan karena kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI seperti sayur-sayuran hijau, buah-buahan dan ikan yang segar</p> <p>2. Menganjurkan ibu untuk minum sedikitnya 2 liter air</p>	Rumah Ny. R

		setiap hari atau 8-10 gelas, hal ini berguna untuk melancarkan sirkulasi tubuh dan menambah produksi ASI ibu	
--	--	--	--

5.	Minggu ,21 Maret 2019	Kunjungan 14 hari postpartum : 1. Menganjurkan kepada ibu untuk tidak pantang terhadap makanan, makan makanan bergizi seimbang, memperbanyak minum air putih, serta istirahat yang cukup agar kesehatan ibu terjaga dan produksi ASI lancar	Rumah Ny. R
6.	Kamis , 18 April 2019	Kunjungan 6 minggu postpartum : 1. Menjelaskan pada ibu tentang pengertian kontrasepsi, metode kontrasepsi, macam-macam alat kontrasepsi, kekurangan dan kelebihan alat dan metode kontrasepsi, beserta efek sampingnya. 2. Memberikan ibu <i>informed choice</i> sebagai pilihan ibu terhadap kontrasepsi yang akan digunakan oleh ibu, dan ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau implan. 3. Memberikan ibu <i>informed consent</i> sebagai bukti persetujuan dilakukannya tindakan pemasangan implan.	PMB Rina Zulida

